

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif serta penelitian kausalitas (sebab akibat) dengan menggunakan hipotesis yang memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 3 tahun periode pengamatan, yaitu tahun 2015-2017.

3.2 Identifikasi, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah antara lain:

1. Variabel independen: ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), dan *financial distress* (FD)
2. Variabel dependen: konservatisme (KONS)

Definisi dari variabel-variabel dan pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Ukuran Perusahaan

Purnama dan Daljono (2013, dalam Susanto dan Ramadhani, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset. Oleh karena itu, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.2.2 Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Lestari dan Nuzula 2016). Dalam penelitian ini, rasio *leverage*

yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Mariani, dkk., 2016). Semakin rendah DER suatu perusahaan maka semakin baik, karena itu berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin tinggi. Dewi dan Suryanawa (2017) merumuskan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.3 *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami laba negatif selama lebih dari satu periode berturut-turut (Carolina, dkk., 2017). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model *Z score* yang dirumuskan oleh Altman. Model yang digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut (Hanafi, 2014:656; dalam Wulandari, Burhanudin, dan Widayanti, 2017):

$$Z = 1,2 T_1 + 1,4 T_2 + 3,3 T_3 + 0,6 T_4 + 1,0 T_5$$

Keterangan:

T_1 = Modal kerja bersih/total aset

T_2 = laba ditahan/total aset

T_3 = EBIT/total aset

T_4 = nilai pasar ekuitas/nilai buku total liabilitas

T_5 = penjualan/total aset

Modal kerja bersih = aset lancar – utang lancar

Laba ditahan = laba ditahan awal + laba bersih – dividen

Nilai pasar ekuitas = harga saham penutupan tahunan (31 Desember) x jumlah saham beredar

3.2.4 Konservatisme

Konservatisme merupakan sikap ketika menghadapi adanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil (*outcome*) terburuk dalam ketidakpastian tersebut (Suwardjino, 2014:245). Prinsip konservatisme menyatakan bahwa beban dan kewajiban diakui sesegera mungkin walaupun masih terdapat ketidakpastian, sedangkan pendapatan dan aset baru akan diakui saat sudah pasti bahwa pendapatan atau aset akan diterima (Ramadona, 2016). Menurut Givoly dan Hayn (2000; dalam Pramudita, 2012) konservatisme dapat diukur dengan cara melihat kecenderungan dari akumulasi akrual, yang dimaksud dengan akrual adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi serta amortisasi dan *operating cash flow* (arus kas kegiatan operasi). Apabila arus kas kegiatan lebih besar dibandingkan laba bersih maka akan terjadi akrual negatif. Akrual negatif merupakan indikasi bahwa perusahaan menerapkan konservatisme. Dari penjelasan tersebut, maka rumus dari konservatisme menurut Givoly dan Hayn (2000; dalam Pramudita, 2012) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CONNACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

CONNACCit = Tingkat konservatisme

NIit = *Net income* ditambah depresiasi dan amortisasi

CFOit = *Cash flow* dari kegiatan operasi

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif serta data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Selain itu, data sekunder yang digunakan diperoleh dari harga saham *closing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Data harga saham *closing* diperoleh dari situs *yahoo finance* (www.finance.yahoo.com).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 serta harga saham *closing* tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2017. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki ekuitas bernilai positif.
5. Perusahaan yang mengalami *financial distress* ($Z < 3,00$).

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Analisis regresi linear berganda adalah salah satu analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Rahmadeni dan Anggreni, 2014). Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran serta informasi terkait masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian (Pravita dan Yadnyana, 2017). Gambaran serta informasi tersebut bisa dilihat dengan rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari data. Dengan demikian analisis ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai ukuran perusahaan, *leverage*,

dan *financial distress* dilihat dari rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran dari sampel yang telah dikumpulkan secara keseluruhan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang harus dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah ada masalah-masalah asumsi klasik dalam regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Model linear berganda bisa dikatakan baik apabila kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) terpenuhi. Agar kriteria tersebut bisa terpenuhi, maka uji asumsi klasik harus terpenuhi, yaitu data terdistribusi secara normal, serta tidak mengandung multikolinearitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji persebaran data pada suatu kelompok data, apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016: 154). Uji statistik non-parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan untuk menguji normalitas data. Data dikatakan telah terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,05$. Sedangkan, data dapat dikatakan belum terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang terdapat pada suatu model regresi linear (Ghozali, 2016:107). Suatu model regresi linear dapat dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah pengujian *Durbin Watson*. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila $du < dw < 4-du$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen yang ada dalam model regresi linear (Ghozali, 2016:103). Apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang ada dalam model regresi linier, maka model regresi tersebut dapat dikatakan bagus atau baik. Sebaliknya, suatu model regresi tidak dapat dikatakan baik apabila ada korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance influence factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Satu situasi data dapat dikatakan homoskedastisitas apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya, situasi suatu data dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Suatu model regresi dapat dikatakan bagus atau baik apabila mengandung situasi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$ dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga untuk menunjukkan arah pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel

independen. Selanjutnya, perumusan analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{KONS} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{FD} + e$$

Keterangan:

KONS = Konservatisme

SIZE = Ukuran perusahaan

LEV = *Leverage*

FD = *Financial distress* atau kesulitan keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error

2. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan mampu untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Hubungan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan dengan nilai R. *Adjusted R²* menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai *adjusted R²* berarti semakin terbatas pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, Semakin besar nilai *adjusted R²* berarti variabel-variabel independen semakin mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen yang digunakan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Pada dasarnya, uji statistik F digunakan untuk menunjukkan pengaruh serentak variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen, apakah pengaruh yang diberikan signifikan atau tidak signifikan (Ghozali, 2016: 96). Selain itu, uji ini juga digunakan sebagai uji kelayakan model. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji ini yaitu 0,05 (5%). Oleh karena itu, berikut ini adalah ketentuan untuk menerima atau menolak hipotesis:

- 1) Model regresi tidak layak uji apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.
- 2) Model regresi layak uji apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan dalam rangka menguji apakah variabel independen secara independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 171). Hipotesis akan diterima apabila memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%). Penentuan arah masing-masing variabel merujuk pada koefisien regresi (β). Ada perbedaan dalam membaca arah koefisien regresi (β) masing-masing hipotesis yang diuji. Untuk H_1 dan H_2 pembacaan arah koefisien regresi (β) dibalik. Apabila arah koefisien regresi (β) menunjukkan hasil negatif (-) berarti arah dari koefisien regresi (β) tersebut adalah positif (+). Hal ini dikarenakan karena suatu perusahaan dianggap menerapkan prinsip konservatisme yang tinggi apabila nilai akrual negatif sehingga variabel dengan pengukuran berbanding terbalik. Akan tetapi pembacaan arah koefisien regresi (β) tidak dibalik untuk H_3 karena menurut H_3 semakin kecil nilai Z (*financial distress*) perusahaan (-) maka nilai akrual akan semakin kecil (-) pula.